

# HUBUNGAN ANTARA ILMU DAN BAHASA

Yusetyowati<sup>1)</sup>, Sriwahyuningsih Sulaiman<sup>1)</sup>, Puji Wahyumi<sup>1)</sup>, Suroso<sup>1)</sup>, Wildana Latif Mahmudi<sup>1)</sup>, Sudarmono<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Semarang  
Jln. Prof. H. Soedarto, S.H. Tembalang, Kota Semarang, 50275  
Email: [yusimarsudi@gmail.com](mailto:yusimarsudi@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui hubungan antara ilmu dan bahasa. Bahasa sangat penting bagi manusia, karena dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya dan mempelajari ilmu. Sedangkan pengetahuan yang terorganisir tersusun secara sistematis, yang berisi penjelasan yang berasal dari fenomena (gejala) yang didasarkan pada konsep, yang terkait dengan empat komponen yaitu kenyataan (reality), teori (theory), kata-kata (words) dan pemikiran (thought) disebut bahasa. Komponen-komponen tersebut, hanya dapat diuraikan dengan menggunakan bahasa. Ilmu tanpa bahasa tidak akan dapat tersampaikan kepada manusia lainnya. Bahasa tanpa adanya pemikiran manusia juga tidak dapat berkembang mengikuti perkembangan ilmu dan perkembangan jaman. Artikel ini ditulis untuk memberikan pemikiran tentang hubungan antar ilmu dan bahasa.

**Kata kunci:** Ilmu, bahasa, teori, pemikiran.

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat dipisahkan dari ilmu dan bahasa. Manusia berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan bahasa, baik bahasa tutur (bahasa lisan), bahasa tulis maupun menggunakan bahasa isyarat. Begitupun dengan ilmu. Manusia senantiasa berusaha untuk mencari, mempelajari, dan menambah ilmu yang dimilikinya. Manusia mempelajari ilmu dapat menggunakan berbagai macam cara, misalnya dengan menggunakan bahasa tulis dengan cara membaca, menggunakan bahasa lisan dengan cara mendengarkan dari orang lain dan lain sebagainya.

Manusia memiliki 3 (tiga) keistimewaan jika dibandingkan dengan makhluk lain (Rahardja, 2010). Keistimewaan tersebut adalah: 1) Manusia mempunyai penguasaan bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi dengan manusia

lainnya, serta manusia dapat mempelajari ilmu juga dengan menggunakan bahasa. 2) Manusia mempunyai kemampuan berpikir. Dengan akal dan pikirannya, manusia dapat berpikir tentang segala sesuatu yang ada di dunia ini. Manusia mempunyai bentuk ragawi yang sempurna. 3) Manusia mempunyai bentuk tubuh yang paling sempurna di antara makhluk - makhluk ciptaan Tuhan lainnya.

Di dalam tulisan ini, dibahas tentang ilmu dan bahasa, dengan maksud untuk mengetahui bagaimana hubungan antara ilmu dan bahasa.

## TENTANG ILMU

### Pengertian Ilmu

Terdapat beberapa pengertian tentang ilmu antara lain, di dalam *Comfy Magazyne* (2009), disebutkan bahwa, kata "ilmu" berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *ilm* yang artinya adalah

ilmu pengetahuan. Kata ilmu di dalam bahasa Inggris adalah *science*, di mana kata *science* berasal dari bahasa Latin *scio* yang berarti pengetahuan.

Pengertian yang lain terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ilmu diartikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode - metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang itu (1990). Sedangkan menurut Kuswardinah (2010) menyatakan bahwa definisi ilmu adalah sekumpulan penjelasan yang disusun dari pengalaman atau pengamatan tentang fenomena atau gejala di mana penjelasannya sedikitnya menghubungkan dua konsep.

Dari uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ilmu adalah pengetahuan yang terorganisir dan tersusun secara sistematis yang berisi penjelasan yang berasal dari pengalaman atau pengamatan tentang fenomena dimana penjelasannya didasarkan pada konsep.

Disamping hal - hal tersebut di atas, Sudrajad (2008) menyatakan bahwa, hakikat ilmu adalah merupakan usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan pengetahuan atau fakta yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari, dan dilanjutkan dengan pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai macam metode yang biasa dilakukan dalam penelitian ilmiah, misalnya dengan menggunakan observasi, eksperimen, survei, studi kasus dan lain sebagainya. Sudrajad juga menyatakan bahwa, ilmu mempunyai karakteristik, yaitu: 1) Ilmu itu bersifat akumulatif dan menjadi milik bersama (*universal*). 2) Ilmu juga bersifat tidak mutlak dan bisa terjadi kekeliruan. 3)

Ilmu itu obyektif, artinya tidak tergantung kepada pemahaman pribadi.

### **Persyaratan Ilmu**

Agar sesuatu dapat dikatakan sebagai ilmu, maka dibutuhkan persyaratan yang harus dipenuhi (Wikipedia, 2019), persyaratan tersebut adalah: 1) Obyektif. Ilmu harus memiliki obyek kajian yang terdiri dari satu golongan masalah yang sama sifat hakikatnya, tampak dari luar maupun bentuknya dari dalam. Obyeknya dapat bersifat ada, atau mungkin ada karena masih harus diuji keberadaannya. Di dalam mengkaji obyek, yang dicari adalah kebenaran, yakni persesuaian antara tahu dengan obyek, sehingga disebut sebagai kebenaran obyektif, bukan subyektif berdasarkan subyek peneliti atau subyek penunjang penelitian. 2) Metodis adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam mencari kebenaran. Konsekwensinya, harus ada cara tertentu untuk menjamin kepastian kebenaran. Metodis berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang berarti cara atau jalan, maka secara umum metodis berarti metode tertentu yang digunakan dan umumnya merujuk pada metode ilmiah. 3) Sistematis. Di dalam perjalannya, mencoba mengetahui dan menjelaskan suatu obyek, ilmu harus terurai dan terumuskan dalam hubungan yang teratur dan logis, sehingga membentuk suatu sistem yang berarti secara utuh, menyeluruh, terpadu dan mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut obyeknya, oleh karena itu, ilmu harus tersusun secara sistematis dalam rangkaian sebab akibat. 4) Universal. Kebenaran yang akan dicapai adalah kebenaran universal yang bersifat umum atau tidak bersifat tertentu.

Sedangkan tugas ilmu adalah mempelajari gejala - gejala (fenomena -

fenomena) melalui observasi, survai, studi kasus, dan sebagainya.

## **TENTANG BAHASA**

### **Pengertian Bahasa**

Ada beberapa pengertian tentang bahasa, antara lain dikemukakan oleh Setyawan (2009), yang menyatakan bahwa bahasa adalah media berpikir manusia secara abstrak yang memungkinkan obyek - obyek faktual ditransformasikan menjadi symbol - simbol abstrak. Dengan adanya transformasi ini, maka manusia dapat berpikir mengenal tentang sebuah obyek, meskipun obyek tersebut tidak terindera saat proses berpikir itu dilakukan oleh manusia.

Pendapat Pusch tentang bahasa (dalam Pardede, 2013) adalah: *“Language is the systemic, structured verbal and, in most cases, written code used for communication among a group of people”*. Bahasa juga didefinisikan sebagai suatu sistem dan lambang bunyi arbitrer (tidak adanya hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya), yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi, kerjasama, dan identifikasi diri (organisasi.org, 2012).

Sedangkan mengenai hakikat bahasa, Kattsoff (dialih bahasakan oleh Soemargono, 2004) menyatakan bahwa bahasa tersusun dari perangkat tanda - tanda yang digabungkan dengan cara tertentu. Tanda - tanda tersebut misalnya, huruf - huruf. Bila huruf-huruf tersebut digabungkan dengan cara - cara tertentu, maka akan membentuk “kata - kata” atau “istilah - istilah dasar” bahasa.

Dari uraian tersebut, maka dapat dinyatakan secara garis besar, bahwa bahasa adalah suatu sistem dan lambang bunyi arbitrer, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan digunakan oleh

manusia untuk komunikasi, kerjasama, dan identifikasi diri. Bahasa juga tersusun dari perangkat dan tanda-tanda yang digabungkan dengan cara - cara tertentu, dan dapat digunakan sebagai media berpikir bagi manusia.

### **Jenis Dan Fungsi Bahasa**

Manusia mempunyai penguasaan beberapa jenis bahasa. Adapun jenis - jenis bahasa adalah bahasa lisan yaitu bahasa yang diucapkan atau dituturkan secara lisan. Bahasa lisan adalah bahasa primer. Dan biasanya, bahasa lisan itu lebih ekspresif, karena ada ekspresi wajah, dan gerakan tubuh bercampur menjadi satu, untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Berikutnya adalah bahasa tulis, yaitu bahasa yang ditulis dengan menggunakan rangkaian huruf - huruf dan dibentuk dalam kalimat. Bahasa tulis adalah bahasa sekunder. Sedangkan bahasa isyarat (*gesture*) adalah bahasa tubuh. Biasanya bahasa ini digunakan oleh penyandang tuna wicara, mereka mempunyai bahasa yang berupa isyarat.

Bagi manusia, secara garis besar, bahasa mempunyai beberapa fungsi yaitu: 1) Sebagai alat komunikasi dengan sesama manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi dengan manusia lainnya, baik menggunakan bahasa lisan, bahasa tulis, maupun bahasa isyarat. Manusia dapat mengekspresikan perasaan, misalnya kegembiraan, kesedihan, kesenangan dan lain sebagainya dengan menggunakan bahasa. Dengan bahasa pula, manusia yang satu dapat menyampaikan gagasan, ide, dan pendapatnya kepada pihak lainnya sebagai lawan bicara, sehingga pihak lain dapat mengerti dan mengetahui apa yang diinginkan dan apa yang terkandung di dalam akal pikirannya. Disamping itu, komunikasi merupakan salah satu cara untuk pengembangan

ilmu. Dengan media bahasa, maka penemuan dan pengembangan ilmu baru, dapat dipublikasikan dan dikomunikasikan kepada pihak lain. 2) Sebagai alat bekerja sama dengan sesama manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat menjalin kerjasama dengan manusia lainnya, sehingga manusia tidak merasa sendiri di dalam mengerjakan segala sesuatu. Manusia juga dapat meminta bantuan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa, baik dengan menggunakan bahasa lisan, bahasa tulis, maupun bahasa isyarat. 3) Sebagai alat untuk mengidentifikasi diri. Manusia dapat menyebutkan jati diri, asal usul, pekerjaan, status dan sebagainya dengan menggunakan bahasa, sehingga pihak lainnya dapat mengetahui siapa di sebenarnya, darimana asalnya, bekerja sebagai apa, bekerja di mana dan statusnya bagaimana (menikah, atau belum menikah). 4) Sebagai sarana budaya. Nenek moyang kita mewariskan budaya yang dimilikinya kepada keturunannya dengan menggunakan bahasa, misalnya, naskah - naskah kuno yang ditulis oleh nenek moyang, sampai saat ini masih dapat kita baca dan nikmati karena ada media bahasa.

## HUBUNGAN ILMU DAN BAHASA

Sebagaimana disebutkan di muka, bahwa ilmu adalah pengetahuan yang terorganisir dan tersusun secara sistematis, berisi penjelasan yang berasal dari pengalaman atau pengamatan tentang fenomena yang didasarkan pada konsep.

Berpijak dari hal tersebut, maka setiap pembentukan konsep selalu terkait dengan 4 (empat) komponen. Mustansyir dan Munir (2008) menyatakan bahwa: 1) Kenyataan (*reality*). Kenyataan hanya akan merupakan suatu misteri jika tidak diungkapkan atau dinyatakan ke dalam

bentuk bahasa. Dengan demikian, pihak lain tidak akan mengetahui bagaimana kenyataan yang ada sebenarnya, sehingga segala sesuatunya masih sama - samar atau bahkan gelap gulita.

Oleh karena itu, agar kenyataan dapat diketahui oleh orang lain, dan kenyataan dapat terungkap maka hendaknya diungkapkan dengan menggunakan bahasa, baik diungkapkan dalam bahasa lisan, tertulis, maupun bahasa isyarat. 2) Teori (*Theory*). Teori merupakan tingkat pengertian tentang sesuatu yang sudah teruji kebenarannya, sehingga teori dapat digunakan sebagai titik tolak terhadap pemahaman lain. 3) Kata - kata (*words*). Kata - kata (*words*) merupakan ide - ide yang sudah diverbalisasikan. Dengan menggunakan kata - kata, maka manusia dapat menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran, dan tidak hanya dipendam di dalam hati saja. 4) Pemikiran (*thought*).

Pemikiran (*thought*) merupakan produk akal manusia yang diekspresikan ke dalam bahasa. Dengan menyampaikan pemikiran kepada pihak lain, maka segala ide, gagasan, keinginan dapat tersampaikan, sehingga hasil pemikiran kita dapat diketahui dan bahkan mungkin dipergunakan oleh orang lain. Semua pemikiran dapat diekspresikan dengan menggunakan bahasa.

Dari semua komponen tersebut (kenyataan / *reality*, teori / *theory*, kata - kata / *words*, dan pemikiran/*thought*) akan membentuk pengertian pada diri manusia, dan pengertian itu dinamakan konsep. Berawal dari konsep itulah, maka akan melahirkan "sesuatu" yang disebut dengan ilmu, dan ilmu dimungkinkan kelahirannya, karena kemampuan manusia untuk merangkaikan serta merumuskan kata-kata dan kalimat - kalimat dalam bentuk bahasa.

Bahasa juga merupakan piranti atau sarana (alat) yang sangat penting untuk menghasilkan pengetahuan yang sah (*valid*). Dengan kata lain, bahasa merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah, sekaligus juga sarana untuk menyampaikan pemikiran ilmiah.

Oleh karena itu, sesuai dengan keistimewaan manusia, di mana manusia mempunyai penguasaan bahasa, dan dengan bahasa pula manusia dapat saling berkomunikasi, berpikir dan mempelajari ilmu, maka bagi siapapun yang akan memasuki dunia ilmu secara umum, penting sekali untuk memahami hubungan antara bahasa dan berpikir.

Sehebat dan sedahsyat apapun pemikiran manusia, tanpa bahasa, maka pemikiran tersebut tidak dapat disampaikan kepada manusia lainnya. Disamping itu, dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berpikir dan mempelajari segala sesuatu secara runtut, teratur, dan canggih. Tanpa bahasa, manusia tidak akan mampu untuk meneruskan nilai-nilai kehidupan, pola - pola perilaku, nilai - nilai budaya dan peradaban dari generasi ke generasi lainnya.

Hubungan antara bahasa dan pemikiran manusia, mengantarkan manusia untuk tidak saja menyempurnakan penampilan fisik atau penampilan luar saja, namun juga membuat manusia untuk menyempurnakan pemikiran dan pengetahuannya, dengan cara mencari dan menambah ilmu.

Tanpa pemikiran manusia, bahasa juga tidak akan berkembang. Karena bahasa tidak berkembang, maka bahasa tidak akan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan jaman. Bahasa dapat berkembang karena adanya penemuan manusia, misalnya ditemukannya istilah

- istilah dan ungkapan-ungkapan baru, yang dapat memperkaya khasanah bahasa.

Dengan bahasa, disamping memungkinkan manusia untuk berbagi dengan sesama, meneruskan nilai-nilai kehidupan, dan mengembangkan hasil buah pikiran manusia yang berupa ilmu pengetahuan, kemampuan bahasa juga terbatas dalam hal mengungkap ilmu pengetahuan, terutama mengungkap ilmu yang dimiliki oleh Tuhan, karena ilmu Tuhan tidak akan habis walaupun ditulis dengan tinta air laut sekalipun.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat simpulan, bahwa hubungan antara ilmu dan bahasa adalah saling bersinergi satu dengan lainnya, karena bahasa tidak akan berkembang tanpa ilmu, begitu pula sebaliknya, ilmu tidak akan berkembang tanpa adanya bahasa karena tidak dapat tersampaikan kepada manusia lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Comfy Magazine. 2011. *Hubungan Ilmu dan Filsafat*. [all.about.blogspot.com/makalah.filsafat.ilmu.tentang.hubungan//](http://all.about.blogspot.com/makalah.filsafat.ilmu.tentang.hubungan/)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kastoff, O. L. 2004. *Pengantar Filsafat*. (alih bahasa oleh Soedjono Soemargono), Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuswardinah, A. 2010. *Filsafat Ilmu (handout)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Mustansyir, R, dan Munir, M. 2008. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Organisasi.org. 2012. *Definisi dan Pengertian Bahasa*. [http : // organisasi.org / definisi-pengertian-bahasa-ragam-dan-fungsi-bahasa-pelajaran-bahasa Indonesia //](http://organisasi.org/definisi-pengertian-bahasa-ragam-dan-fungsi-bahasa-pelajaran-bahasa-Indonesia)
- Wikipedia. 2019. *Ilmu*. [Wikipedia.org /wiki/Ilmu](http://Wikipedia.org/wiki/Ilmu).
- Pardede, P. 2013. *Ilmu dan Bahasa*. [www. Scribd.com/doc/13236846/ILMU -BAHASA-ivate-manage O- mustrevalidate-content-\[length - 27](http://www.Scribd.com/doc/13236846/ILMU-BAHASA-ivate-manage-O-mustrevalidate-content-[length-27).
- Rahardja, M. 2010. *Bahasa, Pemikiran, dan Peradaban, Telaah Filsafat, Pengetahuan dan Sosiolinguistik*. [http : // mudjiarahardja.com / 2010 /artikel / 130 – bahasa - pemikiran dan peradaban – telaah - filasafat-pegetahuan dan sosiolinguistik //](http://mudjiarahardja.com/2010/artikel/130-bahasa-pemikiran-dan-peradaban-telaah-filasafat-pegetahuan-dan-sosiolinguistik)
- Sudradjat,A. 2008. *Hakikat Ilmu* .[http : // akhmad sudradjat-wordpresscom /2008/ 01/13 hakikat.ilmu. //](http://akhmadsudradjat-wordpresscom/2008/01/13hakikat.ilmu)
- Susilo,A.S.2009. *Pikiran dan Bahasa*. [http: //susilo. adi. setyawan. student.fkip. uns. ac. id / 2009 /10 /21 pikiran .dan. bahasa.//](http://susilo.adi.setyawan.student.fkip.uns.ac.id/2009/10/21pikiran.dan.bahasa)